

BAB III

METODE PENELITIAN

A. `Desain Penelitian

Penyusunan sebuah karya ilmiah membutuhkan metode penelitian yang jelas dan tepat untuk menunjang dan memudahkan penyusunan laporan penelitian yang rinci, sistematis dan hasil yang akurat. Desain penelitian ini adalah *explanatory*, yaitu penelitian yang menguji suatu teori atau hipotesa dengan tujuan memperkuat teori tersebut atau menolaknya (M. Sari et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah kuantitatif yaitu penelitian dengan pendekatan ilmiah terhadap pengambilan suatu keputusan manajerial dan ekonomi (Kuncoro, 2018:3). Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian dengan menyajikan data penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka dari pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data serta mengartikan hasil pengolahan data.

Unit analisis penelitian ini adalah individu yaitu karyawan yang bekerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman. Dimensi waktu penelitian adalah *cross sectional* yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan pada suatu waktu tertentu, sehingga penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data variabel pada periode waktu tertentu

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman yang bertempat di Jalan Pasaramya Beran, Kalurahan Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan menggunakan dimensi waktu *cross sectional* dengan periode penelitian selama April sampai Juni 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu						
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
Penyusunan proposal penelitian							
Seminar penelitian							
Pengambilan sampel data							
Pengolahan data							
Penyusunan skripsi							
Sidang skripsi							
Yudisium							

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian diuraikan melalui indikator-indikator yang membentuk variabel dengan tujuan mempermudah dalam mengidentifikasi serta melakukan pengukuran.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Transformasional	Menurut Robbins (2013:383) Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan dengan karakteristik pemimpin yang menginspirasi pengikutnya untuk mengubah kepentingan individu atau pribadi dan mampu memiliki dampak bagi besar dan mendalam bagi para pengikutnya (Lakahing & Widodo, 2020).	Pengaruh ideal (<i>Idealized Influence</i>)	Skala likert 1-5
		Motivasi inspirasional (<i>Inspirational Motivation</i>)	
		Stimulasi intelektual (<i>Intellectual stimulation</i>)	
		Pertimbangan individual (<i>Individualized Consideration</i>)	
Pemberdayaan Karyawan	Menurut Khan (1997) Pemberdayaan adalah hubungan berkelanjutan yang terjalin antar individu bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara karyawan dan manajemen organisasi (Gayatri & Onsardi, 2020).	Keinginan (<i>Desire</i>)	
		Kepercayaan (<i>Trust</i>)	
		Kepercayaan diri (<i>Confident</i>)	
		Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	
		Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	
		Komunikasi (<i>Communication</i>)	

Kinerja Karyawan	Menurut Bernardin dan Rusel, Kinerja karyawan adalah catatan yang berisi hasil atau pencapaian yang diraih karyawan dari fungsi-fungsi pekerjaan dalam jangka waktu tertentu (Uha, 2017:213 dalam (Widjaja et al., 2019).	Kualitas	
		Kuantitas	
		Ketepatan waktu	
		Efektivitas biaya	
		Kebutuhan pengawasan	
		Pengaruh interpersonal	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sesuai dengan penelitian, yang kemudian dipelajari untuk diambil sebagai kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2016:80). Populasi berhubungan dengan kelompok orang, benda atau peristiwa yang menjadi inti suatu penelitian.

Populasi penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman. Terdapat 140 orang karyawan berdasarkan data jumlah karyawan per tahun 2023.

Tabel 3.3 Jumlah Karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman

Jabatan	Jumlah (orang)
Struktural	19 orang
Fungsional tertentu- teknis	29 orang
Pelaksana	92 orang
Jumlah	140 orang

Sumber: <https://perindag.slemankab.go.id/profil/> pada 15 Maret 2024 pukul 15.00 WIB)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik suatu populasi, yang kemudian hasil kesimpulan dari penelitian pada sampel akan diterapkan dan diberlakukan bagi populasi penelitian (Sugiyono, 2016:81). Sampel adalah elemen sub kelompok dari suatu populasi dan ditetapkan untuk ikut serta dalam penelitian. Sehingga sampel adalah sebagian dari populasi atau sering disebut dengan “contoh”. Sampel penelitian harus dapat menggambarkan populasi secara tepat dan benar, hal tersebut karena sampel merupakan perwakilan dari objek penelitian yang mana harus memiliki aspek validitas.

Penarikan sampel penelitian mempermudah dalam melakukan penelitian pada populasi dengan skala besar, sehingga mampu mewakili dan merepresentasikan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang sama pada anggota populasi untuk diambil sebagai sampel, sehingga setiap unsur populasi tidak berkesempatan sama (Sinambela & Sinambela, 2021:167).

Pendekatan yang digunakan adalah teknik sensus atau sampling total yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh unsur populasi penelitian untuk digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:146). Sehingga populasi dengan jumlah 140 responden merupakan sampel penelitian. Dalam perhitungan penarikan sampel, batas toleransi kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga akan didapatkan tingkat akurasi sebesar 95%.

E. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kualitas dari instrumen dan pengumpulan data harus diperhatikan karena mempengaruhi hasil. Menurut Sugiyono (2016:137), pengumpulan data dapat dengan berbagai cara, sumber dan *setting* untuk mendukung proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini data penelitian dikumpulkan berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data berdasarkan sumber datanya dapat diperoleh atau dikumpulkan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Kemudian, pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik pengumpulan dapat diperoleh atau dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

1. Jenis Data Penelitian

Terdapat berbagai sumber data yang dapat menghasilkan informasi bagi penelitian. Berikut adalah sumber data penelitian.

a) Data primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya dan diberikan langsung kepada peneliti yang mengumpulkan data (Sinambela & Sinambela, 2021:187). Data primer penelitian ini didapatkan dari karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman melalui pengajuan daftar pertanyaan atau kuesioner.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, yang kemudian diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain untuk suatu kepentingan (Sinambela & Sinambela, 2021:185). Data sekunder dapat diperoleh dari

pihak yang bersangkutan dan data ini dapat diperoleh dari pihak eksternal atau internal. Data sekunder penelitian ini adalah data jumlah karyawan, jabatan karyawan, periode bekerja dan hasil pencapaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Berikut adalah alat pengumpulan data yang digunakan.

a). Daftar pertanyaan atau kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi seperangkat item pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diajukan kepada responden dengan tujuan mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2019:234). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik yang dinilai efektif apabila variabel yang akan diukur diketahui secara pasti. Kuesioner yang diajukan terdiri dari identitas responden yaitu: nama responden, jenis kelamin, usia responden, alamat responden, jabatan, lama atau periode bekerja, nomor *handphone*, petunjuk pengisian, dan daftar pertanyaan kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner dibuat dalam bentuk *google formulir* dan formulir yang dicetak dalam bentuk *hardcopy*. Selanjutnya, formulir diajukan kepada masing-masing responden melalui *scan barcode* dan pesan *whatsapp* untuk mengisi kuesioner secara *online* dan melalui *hardcopy* untuk mengisi kuesioner secara

offline. Pengumpulan data melalui kuesioner cetak dilakukan dikantor Disperindag pada hari kerja.

b). Dokumentasi

Pengumpulan data penelitian melalui metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti melalui dokumen arsip yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian yang digunakan meliputi dokumen arsip yang berisi data jumlah karyawan, jabatan atau posisi karyawan dalam instansi, dan kinerja karyawan.

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian diperlukan alat untuk mengukur besar pengaruh pada setiap variabel. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang mengukur nilai variabel (Sugiyono, 2016:92). Pada metode kuantitatif, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan instrumen penelitian. Sehingga harus mempunyai skala pengukuran pada setiap instrumen. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang akurat.

Skala pengukuran penelitian adalah acuan yang disepakati untuk menentukan panjang pendeknya interval pada instrumen penelitian (Sugiyono, 2016:92). Dengan skala pengukuran, nilai variabel dapat dinyatakan dalam angka, sehingga menggunakan pengukuran data interval.

Menurut Sinambela & Sinambela, (2021:230) pengukuran interval adalah suatu pengukuran yang jarak antara satu data dengan data lainnya adalah sama, namun tidak memiliki nilai nol (0) absolute, dimana nilai nol artinya tidak memiliki nilai dalam pengukuran. Sementara itu, data interval

memiliki nilai klasifikasi dan memiliki urutan dalam penyajian data penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert, dimana variabel penelitian diuraikan menjadi indikator variabel dan jawaban dari setiap instrumen penelitian dengan skala likert akan memiliki derajat tingkatan. Skala likert dapat mengukur suatu pendapat, gagasan, perilaku, pandangan suatu individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial (Sugiyono, 2019:167). Berikut adalah jawaban dan skor skala likert instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Keterangan Skala Likert

Keterangan	Skor
Selalu (<i>Always</i>)	5
Sering (<i>Frequently</i>)	4
Kadang-kadang (<i>Occasionally</i>)	3
Sesekali (<i>Seldom</i>)	2
Tidak pernah (<i>Never</i>)	1

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dan jawaban telah ditentukan oleh peneliti, sehingga responden tidak dapat memberikan jawaban lain ketika menjawab pertanyaan dalam instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah membagi data berdasar pada jenis dan variabel, membuat tabel yang berisi data sesuai dengan analisis berdasarkan variabel yang diperoleh dari responden, menyajikan data, melakukan perhitungan dengan tujuan dapat menjawab permasalahan dari rumusan masalah serta perhitungan untuk dapat menjawab hipotesis penelitian yang telah disusun (Sugiyono

2016:147) Sehingga didapatkan kesimpulan yang menjawab hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory* dengan menggunakan analisis statistik *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Sholihin & Ratmono, (2020:1-2) analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah analisis multivariat yang merupakan analisis metode statistika yang menganalisis dan menguraikan beberapa variabel dalam penelitian secara bersama-sama. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) dalam menganalisis data PLS terdapat dua tahapan, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Probosari et al., 2022).

Metode analisis yang digunakan adalah metode SEM *Partial Least Square* (PLS).Ghozali & Latan, (2015:20-21) dimana SEM-PLS memiliki model struktural yang relatif kompleks, yang mana kompleksitas model ini dapat memperkirakan model yang kompleks dengan melalui banyak jalur. Sementara itu, jumlah indikator dalam setiap konstruk dapat diukur dengan satu atau banyak indikator serta dapat menggunakan indikator dengan jumlah lebih dari 50 indikator. Selain itu SEM-PLS dapat digunakan untuk sampel dengan jumlah yang kecil, walaupun demikian terdapat minimum ukuran sampel untuk SEM-PLS yaitu ukuran sampelnya sama dengan atau lebih besar sebanyak sepuluh kali dari jumlah indikator formatif terbanyak yang digunakan dalam mengukur konstruk atau sepuluh kalinya jumlah jalur struktural konstruk terbanyak. Hubungan antar konstruk dan indikator dalam

model pengukuran analisis SEM-PLS bentuk konstruknya dapat reflektif dan normatif.

2. Teknik Analisis Statistik

a). Analisis data statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan atau diaplikasikan yang tujuannya menganalisis data dengan mendeskripsikan data penelitian, namun kesimpulannya tidak bersifat umum (Sugiyono, 2019:241). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data sampel melalui penyajian data meliputi data tabel, grafik, perhitungan modus, perhitungan median, perhitungan mean, perhitungan penyebaran data rata-rata data, perhitungan standar deviasi, dan persentase data.

b). Analisis data statistik *inferensia*

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang diaplikasikan dengan tujuan menganalisis data sampel yang kemudian hasil dari analisis diaplikasikan pada populasi (Sugiyono, 2016:148). Populasi penelitian sudah jelas dan teknik pengambilan sampel adalah teknik sensus atau sampling total. Statistik inferensia dibagi menjadi dua jenis statistik yaitu statistik parametris dan non parametris. Menurut Sugiyono, (2016:149) statistik parametris dilakukan untuk menguji populasi dengan mengambil sampel penelitian melalui statistik.

Melalui pengujian parameter statistik atau data yang diperoleh melalui sampel penelitian disebut dengan pengujian hipotesis statistik.

Berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu data interval, maka untuk menganalisis data interval menggunakan statistik parametris.

3. Alat Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dalam pengujian dan hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam menentukan alat analisis yang tepat harus dapat mempertimbangkan besarnya data dan tingkat keefektifan data yang dianalisis dan dikelola. Berdasarkan model analisis statistik yang menggunakan SEM-PLS, maka peneliti menggunakan software SmartPLS yang dibantu melalui komputer untuk menguji dan menganalisis data.

Software Smart PLS merupakan program untuk membantu mengelola data statistik penelitian yang kemudian dianalisis serta memproses data dengan jelas dan terpercaya. Hasil pengujian data dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu hasil analisis penelitian dan dapat menggambarkan serta menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Setelah itu, hasil yang didapatkan akan dijelaskan secara lebih lanjut dan rinci dengan metode penelitian yang digunakan.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah indikator untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan sebagai instrumen penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur secara benar (Amanda et al., 2019). Menurut Sugiyono, (2016:121) bahwa instrumen penelitian yang dikatakan valid, mampu digunakan untuk

mengukur data atau data yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan alat ukur penelitian sehingga alat ukur penelitian valid atau dapat dipercaya sebagai alat pengukuran yang valid.

Validitas merupakan bagian dari suatu proses dinamis yang tumbuh dengan mengakumulasikan bukti yang dilakukan dari waktu ke waktu. Sehingga penelitian tanpa uji validitas akan menjadi sia-sia atau tidak berarti karena instrumen penelitian tidak bisa digunakan sebagai alat ukur yang akurat. Melalui uji validitas, peneliti dapat mengetahui derajat kesesuaian hasil pengukuran dari alat ukur yang sesungguhnya. Tipe penelitian ini adalah penelitian survey, sehingga peneliti menggunakan uji validitas internal yang terdiri dari validitas muka dan validitas konstruk.

a). Validitas muka (*face validity*)

Menurut Neuman, (2014:216) validitas muka merupakan validitas pengukuran yang indikator pengukurannya dianggap masuk akal sebagai ukuran untuk mengukur suatu konstruk dalam penilaian orang lain. Sehingga validitas muka adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat ilmiah untuk menunjukkan indikator penelitian mampu untuk mengukur konstruk.

Validitas muka (*face validity*) menguji tingkat jarak suatu alat uji atau tes yang secara subjektif dapat dianggap telah mencangkup konsep yang diukur. Penilaian dalam validitas muka (*face validity*) dilakukan secara umum oleh para ahli terhadap pengukuran penelitian.

b). Validitas konstruk (*construct validity*)

Neuman, (2014:217) validitas konstruk adalah validitas pengukuran yang menggunakan beberapa atau banyak indikator, yang mana validitas konstruk terdiri dari dua sub tipe yaitu mengukur kualitas serta seberapa baik indikator-indikator dari satu konstruk menyatu atau mengukur kualitas serta seberapa baik dari konstruk yang berbeda. Validitas konstruk berdasar pada kesesuaian antara hasil pengukuran yang dilakukan oleh alat ukur dengan konsep teoritis atau hubungan logis dari variabel yang di teliti.

Pada pengukuran validitas konstruk (*construct validity*) dalam penelitian dilakukan menggunakan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang dapat mengidentifikasi serta menguraikan hubungan antar variabel yang dilakukan dengan uji korelasi serta untuk menguji validitas dan reliabilitas. Bentuk model penelitian ini yaitu *first order* CFA. Pada uji validitas konstruk terdapat dua jenis pengujian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1) Validitas konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen merupakan pengukuran yang dilakukan untuk beberapa indikator berdasarkan pada gagasan bahwa indikator-indikator tersebut berasal dari satu konstruk yang kemudian akan bertindak sama atau menyatu Neuman, (2014:217). Namun berhubungan negatif dengan konstruk yang berlawanan.

Validitas konvergen dapat berlaku jika terdapat banyak indikator yang bertemu atau berkaitan antara satu indikator dengan yang lainnya dan item-item yang mengukur konstruk yang sama akan saling

bertindak sama. Sehingga, terdapat beberapa pengukuran dari konstruk yang sama akan beroperasi atau berfungsi dengan cara yang sama, mengukur konstruk yang sama dan menguji bahwa konstruk yang sama dalam penelitian akan bertindak sama.

Validitas konvergen dapat ditunjukkan melalui nilai rata-rata varian dengan membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Ghazali dan Latan (2015) apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 dapat membuktikan bahwa indikator memenuhi validitas konvergen (Hendra et al., 2021). Nilai AVE dapat menjelaskan validitas konvergen artinya satu variabel laten penelitian dapat menjelaskan atau menggambarkan lebih dari setengah varian dari indikator dalam rata-rata. Maka dapat digunakan sebagai alat pengujian validitas yang akurat.

Menurut Ghazali (2018) validitas konvergen dapat dihitung menggunakan nilai *loading factor* yang nilainya harus lebih dari 0,5, maka dapat dikatakan valid (Fahmi, 2021). Dengan demikian, dapat digunakan sebagai alat pengujian validitas yang akurat.

2) Validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Validitas diskriminan adalah validitas pengukuran yang berlawanan dengan validitas konvergen yang artinya bahwa indikator-indikator dari satu konstruk menyatu (Neuman, 2014:2018). Validitas diskriminan yang dilakukan untuk beberapa indikator berdasarkan pada gagasan bahwa indikator –indikator dari konstruk yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian tersebut, artinya item-item dalam validitas diskriminan mengukur konstruk yang berbeda-beda dalam penelitian untuk mengetahui bahwa konstruk penelitian berbeda dan tidak saling berasosiasi, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat pengujian validitas yang akurat.

Menurut Hair et. al, (2011) Kriteria validitas diskriminan dinilai berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker* yang menggunakan nilai akar AVE pada setiap variabel laten, yang mana nilainya harus lebih besar dari korelasinya dengan variabel laten lainnya (Nanuru et al., 2021). Maka konstruk dapat dinyatakan valid secara diskriminan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Dalam Amanda et al., (2019) uji reliabilitas adalah uji instrumen atau pengujian yang dilakukan pada instrumen penelitian untuk menunjukkan bahwa alat ukur dapat dipercaya dan andal sebagai alat ukur penelitian. Sehingga reliabilitas adalah uji instrumen untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan pengukuran andal, konsisten, dan tidak menimbulkan variasi hasil pengukuran, yang mana variasi hasil ini dapat ditimbulkan atau disebabkan dari karakteristik, proses pengukuran, atau dari karakteristik instrumennya. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk menunjukkan instrumen penelitian tetap konsisten dan hasilnya sama ketika digunakan berulang kali.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Composite Reliability* (CR) dan *Croncobach's Alpha* (CA) (Ghozali & Latan, 2015:77). Instrumen penelitian dikatakan reliabel atau andal apabila nilai CR lebih besar dari 0,7. Namun, apabila CR kurang dari 0,7 namun lebih besar dari 0,06 maka masih dapat diterima dan instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel atau andal sebagai alat ukur penelitian. Sedangkan dengan teknik *Croncobach's Alpha* (CA), instrumen penelitian dapat diterima dan dikatakan reliabel atau andal apabila nilai *Croncobach's Alpha* (CA) lebih besar dari 0,06.

H. Uji Model

1. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model adalah uji yang dilakukan dalam proses analisis metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Uji kecocokan model digunakan untuk menguji dan memvalidasi model suatu penelitian, antara model struktural dan model pengukuran untuk mengetahui kelayakan serta ketepatan model dalam penelitian.

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan ukuran deskriptif kesesuaian model (*model fit*). Menurut Ghozali (2021:78) nilai SRMR harus kurang dari 0,08 dapat dikatakan cocok sempurna (*perfect fit*) dan apabila nilai SRMR kurang dari 0,10, maka masih dapat diterima atau telah memenuhi kriteria *goodness of fit* model (Simangunsong et al., 2024).

2. *R-Square* (*R*)

R-Square (R) adalah nilai yang dapat menunjukkan dan menjelaskan seberapa kuat dan lemahnya pengaruh dari variabel laten independen terhadap dependen dan mengetahui pentingnya pengaruh tersebut (Ghozali & Latan, 2015:78). Hasil dari nilai *R-Square (R)* dapat menggambarkan jumlah variance dari konstruk dalam model. Sehingga dapat melihat kekuatan prediksi dari model struktural penelitian. Menurut Hair *et al.* (2011) kriteria pengukuran *R-Square (R)* yaitu 0,75 artinya kuat, 0,50 artinya moderate, dan 0,25 artinya lemah (Ghozali & Latan, 2015:81)

I. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Langsung (*Direct Effect*)

Uji hipotesis langsung dilakukan untuk membuktikan dan menunjukkan hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung tanpa adanya perantara. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisa *bootstrapping* untuk melihat pengaruh langsung, yang dapat dilihat dari pengolahan data yang dilakukan melalui *path coefficient* untuk melihat nilai *p-value*.

Menurut Ghozali (2015:145) Hasil pada *path coefficient* memperlihatkan hubungan antar variabel, yang mana *p-value* kurang dari 0,05 ($p\text{-values} < 0,05$), maka hipotesis dapat diterima yang artinya memiliki pengaruh dan signifikan (Simangunsong *et al.*, 2024). Namun, apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka hipotesisnya ditolak. Tingkat signifikansi penelitian ini adalah sebesar 5%.

Menurut Chin (1998) Koefisien jalur atau original sampel digunakan untuk menentukan arah hubungan positif dan negatif (Triyawan & Salsabila, 2021). Apabila koefisien jalur nilainya adalah positif, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai suatu variabel yang diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya (Sembiring et al., 2021). Akan tetapi, jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai dari suatu variabel diikuti penurunan dari nilai variabel lainnya.

2. Uji Hipotesis Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Uji hipotesis tidak langsung atau uji mediasi dilakukan untuk membuktikan dan menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh pada suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung atau dengan perantara atau melalui variabel mediasi (Sembiring et al., 2021).

Pengujian hipotesis tidak langsung dilakukan dengan metode analisa *bootstrapping* untuk dapat melihat pengaruh tidak langsung, yang dapat dilihat dari pengolahan data yang dilakukan melalui *specific indirect effect* yang menjelaskan pengaruh tidak langsung (mediasi) antar variabel yang diuji. Hasil pada *specific indirect effect* memperlihatkan pengaruh tidak langsung yang ditunjukkan melalui nilai *p-value* (Putri & Sentoso, 2022). Nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka variabel mediasi dapat dikatakan memediasi.

Kriteria mediasi menurut Suliyanto, (2011) dalam Johar (2023) menyatakan bahwa:

- a). Mediasi sempurna, apabila pengaruh variabel X terhadap Y yang awalnya signifikan (sebelum menambahkan Z) kemudian menjadi tidak signifikan setelah menambahkan variabel mediasi (Z) ke dalam model.
- b). Mediasi parsial, apabila pengaruh variabel X terhadap Y yang awalnya signifikan (sebelum menambahkan Z) kemudian menjadi tetap signifikan setelah menambahkan variabel mediasi (Z) ke dalam model.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA